

PENYESUAIAN PERKULIAHAN MATA KULIAH TIPOGRAFI DASAR SECARA DARING

Foundational Typography Course Adjustments to Online Education Format

Brian Alvin Hananto¹⁾

¹⁾Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan
Diterima Tanggal Bulan Tahun / Disetujui Tanggal Bulan Tahun

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic in 2020 had forced schools and universities to shift their classes to an online class. The Foundational Typography Course on Universitas Pelita Harapan is one of those classes that needed to adjust. The change of class medium certainly needed necessary changes towards the materials and teaching methods. This prompted the author to conduct classroom action research to see how effective is the change and conduct of the course in an online format. With the classroom action research methodology, the author hopes to find and evaluate the first Foundational Typography course that is held online in Universitas Pelita Harapan as a base that may be developed later on. Through the evaluation phase, it is found that more than 70% of the respondents of the class stated that they feel they can attend the online class well. The author hopes that this paper can be a reference on other online class preparations, may it be on typography or other design subjects.

Keywords: Online Course, Foundational Typography, Design Education

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 sejak tahun 2020 memaksa banyak sekolah dan universitas untuk menggeser bentuk pembelajarannya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Perkuliahan MK. Tipografi Dasar pada Universitas Pelita Harapan juga merupakan salah satu kelas yang perlu beradaptasi dalam situasi tersebut. Tentunya perubahan medium pembelajaran ini memerlukan penyesuaian terhadap materi dan juga metode pengajarannya. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat seberapa efektifkah perubahan dan juga pelaksanaan perkuliahan secara daring ini. Dengan metodologi penelitian tindakan kelas, penulis berharap dapat menemukan dapat mengevaluasi pembelajaran perdana secara daring untuk MK. Tipografi Dasar di Universitas Pelita Harapan ini untuk menjadi basis yang dapat dikembangkan selanjutnya. Melalui fase evaluasi yang dilakukan, didapati bahwa lebih dari 70% responden mengungkapkan dapat mengikuti pembelajaran secara daring yang telah dilaksanakan. Penulis harap tulisan ini dapat menjadi referensi terhadap persiapan pembelajaran daring baik untuk mata kuliah tipografi, maupun mata kuliah desain lainnya.

Kata Kunci: Perkuliahan Daring, Tipografi Dasar, Pendidikan Desain

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada akhir bulan Maret 2020, Universitas Pelita Harapan (UPH) memutuskan untuk memulai pendidikan jarak jauh atau dalam jaringan (daring) karena kondisi pandemi COVID-19 yang

terjadi di Indonesia. Penutupan sekolah-sekolah dan juga institusi pendidikan terjadi tidak hanya di Indonesia, namun pada berbagai institusi lintas negara-negara (Linney, 2020). Pada UPH sendiri, perubahan tersebut terjadi pada pertengahan semester genap tahun akademik 2019/2020,

*email: brian.hananto@uph.edu

dimana hal tersebut mendorong perubahan bentuk perkuliahan yang sifatnya responsif.

Pada semester pendek tahun akademik 2019/2020, penulis berkesempatan untuk memulai semester baru secara daring dari awal semester. Hal ini berarti persiapan perkuliahan perlu dilakukan dengan merubah paradigma pembelajaran yang semula tatap muka menjadi secara daring. Semester pendek tersebut juga bertepatan dengan perkuliahan mata kuliah Tipografi Dasar, dimana penulis telah menjadi koordinator selama tiga tahun berturut-turut. Dalam pelaksanaannya, dua tahun MK. Tipografi Dasar telah dilaksanakan juga sebagai obyek penelitian tindakan kelas penulis. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus ketiga dengan tujuan melihat bagaimana perkuliahan Tipografi Dasar secara daring ini dapat dilakukan secara daring.

Identifikasi Masalah

Mata kuliah Tipografi Dasar adalah sebuah mata kuliah dalam Program Studi Desain Komunikasi Visual. Tipografi Dasar juga berperan untuk mengajarkan pemahaman mengenai tipografi sebagai dasar dari peminatan-peminatan lain (*Kurikulum Operasional 2016 Program Studi Desain Komunikasi Visual*, 2016, p. 40). Sebagai mata kuliah dalam pendidikan seni dan/atau desain, obyektif dari pedagoginya adalah untuk dapat mengajarkan proses kreatif dan pemikiran yang kritis, obyektif, dan rasional (Demirbas & Demirkan, 2007), namun hal ini dinilai sulit untuk dilakukan dengan baik jika dilakukan secara daring (Wrigley, Mosely, & Tomitsch, 2018, p. 291). Pembelajaran adalah kegiatan sosial (Fawns, 2019), yang membutuhkan interaksi sosial terlepas dari media teknologi yang digunakan untuk pembelajaran tersebut ("Art Classroom: how technology is changing it," 2019). Dengan demikian, persiapan perkuliahan perlu dilakukan dengan mengakomodir bukan hanya hal-hal teknis, namun juga

mempertimbangkan kondisi manusia-manusia yang terlibat dalam perkuliahan itu: mahasiswa-mahasiswi dan juga tim pengajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kondisi pandemi COVID-19 yang mendorong pembelajaran secara daring ini, bagaimana penyesuaian silabus untuk MK. Tipografi Dasar pada Universitas Pelita Harapan dalam kondisi perkuliahan daring karena pandemi ini? Bagaimana juga hasil dari perkuliahan yang dilaksanakan selama satu semester perkuliahan daring tersebut dibandingkan dengan perkuliahan-perkuliahan MK. Tipografi Dasar sebelum-sebelumnya?

STUDI PUSTAKA

Tipografi

Tipografi dapat dipahami sebagai sebuah keilmuan yang fokus kepada apa yang indah dan apa yang berfungsi (Samara, 2011, pp. 6-7). Tipografi umumnya dipahami sebagai sebuah keilmuan, seni, kerajinan yang melingkupi pengaturan huruf dalam sebuah medium, format, atau bidang tertentu (Cullen, 2012, p. 7; Harkins, 2010, p. 14; Landa, 2011, p. 44; Lupton, 2004, p. 7; Solomon, 1994, p. 8). Dibawah payung desain komunikasi visual, tipografi memiliki tujuan untuk bisa menyampaikan pesan dan juga merepresentasikan kesan dengan huruf (Bayer, 2009; Byrne, 2004). Dengan demikian, tipografi dapat disederhanakan sebagai sebuah keilmuan yang berfokus pada penyusunan huruf dalam sebuah medium untuk komunikasi.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian tindakan kelas terdahulu penulis yang relevan terhadap pembahasan dalam artikel ini, baik dalam MK. Tipografi Dasar dan juga mata kuliah lainnya:

Tabel 1 Daftar Penelitian Terdahulu Penulis

Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Penelitian Tindakan Kelas MK. Tipografi Dasar Universitas Pelita Harapan TA. 2017/2018	Mengembangkan metode-metode pembelajaran dan juga latihan-latihan dalam MK. Tipografi Dasar.	Pengembangan metode klasifikasi dan taksonomi dari monogram sebagai pembelajaran mengenai anatomi dan struktur visual huruf (Hananto, 2019a). Pengembangan materi pembelajaran komposisi visual dalam bentuk perancangan <i>logotype</i> (Hananto, 2018) dan poster <i>quotes</i> tipografik (Hananto, 2019b).
Penelitian Tindakan Kelas MK. Tipografi Dasar Universitas Pelita Harapan TA. 2018/2019	Ujicoba metode-metode pembelajaran dan juga latihan-latihan yang telah dikembangkan sebelumnya, dan juga pengembangan lebih lanjut materi-materi pembelajaran untuk MK. Tipografi Dasar.	Evaluasi terhadap metode klasifikasi dan taksonomi monogram sebagai materi untuk MK. Tipografi Dasar (Hananto, 2020d, 2020a). Pengembangan materi dan latihan studi <i>typographic contrast</i> (Hananto, 2020c).
Penelitian Tindakan kelas MK. Studio Utama 2 Universitas Pelita Harapan TA. 2019/2020	Ujicoba metode-metode pembelajaran secara daring, walaupun secara responsif.	Pembelajaran secara daring dapat dilakukan secara <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i> . Pemahaman tersebut perlu benar-benar dipahami oleh tim pengajar dan juga tim mahasiswa-mahasiswi agar perkuliahan dengan model 'baru' dan 'berbeda' ini dapat dilakukan dengan baik. (Hananto, 2020b, p. 320)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas; dimana penelitian dilakukan untuk mempelajari sebuah kondisi dalam kelas yang berfungsi untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi pembelajaran didalam kelas (Sukardi, 2015, p. 3).

Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 1 Tahapan Penelitian (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat empat fase dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis. Penjelasan lebih mengenai keempat fase tersebut akan dibahas selanjutnya.

Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan, penulis melakukan perencanaan dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka sendiri merupakan sebuah pengumpulan data dari pustaka-pustaka yang kemudian digunakan sebagai referensi data dalam penelitian yang dilakukan (Martin & Hanington, 2012, p. 112). Terdapat tiga jenis studi pustaka yang dilakukan oleh penulis:

1. Studi pustaka terhadap pustaka-pustaka yang menjelaskan mengenai pengajaran secara daring.
2. Studi pustaka terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu, sebagai referensi materi dan pengajaran dalam perkuliahan.
3. Studi pustaka terhadap literatur-literatur mengenai tipografi untuk memperdalam referensi materi dan juga metode pengajaran yang mungkin diapropriasikan.

Fase Tindakan & Observasi

Fase tindakan dan observasi dilakukan dengan memantau perkuliahan MK. Tipografi Dasar yang dibagi kedalam empat kelas. Setiap kelas memiliki dua dosen dan juga satu asisten mahasiswa. Setiap kelas memiliki jumlah mahasiswa berkisar antara 15 sampai 20 mahasiswa, dengan total sebanyak 75 mahasiswa.

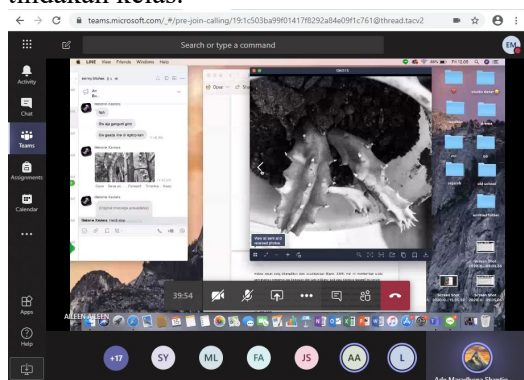
Perkuliahan dilakukan secara daring dengan menggunakan *platform*

Microsoft Teams (MS Teams). Dalam prakteknya, MK. Tipografi Dasar sendiri memiliki satu “Team” yang terdiri dari semua tim pengajar dan mahasiswa, kemudian terdapat enam *channel* yang digunakan untuk bersama-sama (General), masing-masing kelas (Kelas A-D), dan juga dosen-dosen (*Lecturers Only*). Pelaksanaan tersebut dilakukan guna memudahkan proses observasi dari keempat kelas, dan meningkatkan transparansi pelaksanaan tiap kelas.



Gambar 2 Pembagian Teams & Channel dalam MK. Tipografi Dasar (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Dalam proses perkuliahan MK. Tipografi Dasar, penulis berperan sebagai koordinator mata kuliah yang tidak mengampu kelas apapun, hal ini membuat penulis lebih mudah dan berjarak dalam mengobservasi keempat kelas yang berlangsung untuk proses penelitian tindakan kelas.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Asistensi Tugas Kelompok 1 MK. Tipografi Dasar Melalui MS Teams (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Fase Evaluasi

Sebelum kelas penutup, penulis mengumpulkan data dengan kuisioner melalui Google Form untuk mendapatkan

umpan balik dari para mahasiswa-mahasiswi terkait perkuliahan yang telah berlangsung. Pemilihan *sample* dilakukan secara tidak acak atau *non-probability sampling* dan dengan *voluntary response sample* untuk mendapatkan respon yang memang apa adanya tanpa paksaan ataupun motivasi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN Silabus MK. Tipografi Dasar TA. 2019/2020

Seperti yang telah dibahas Pendahuluan dan Studi Pustaka, kondisi pandemi COVID-19 mendorong adanya perubahan silabus untuk MK. Tipografi Dasar pada tahun akademik 2019/2020. Salah satu asumsi dasar dalam pembelajaran online adalah perubahan pendekatan, dimana pada kelas konvensional seorang guru atau dosen dapat mengatur proses pembelajaran yang terjadi di kelas, namun karena perkuliahan terjadi secara daring, maka pembelajaran tidak bisa sepenuhnya diatur oleh dosen (“Instructional Strategies for Online Courses,” n.d.). Perkuliahan secara daring dan jarak jauh akhirnya menaruh dan menuntut peran lebih pada para pelajar. Mahasiswa-mahasiswi dapat mengatur waktu dan apa yang akan ia lakukan. Hal ini mendorong adanya pergeseran peran dosen, yang semula sebagai sumber informasi, menjadi seorang fasilitator. Dosen perlu mempersiapkan beberapa media pembelajaran yang bisa mengakomodir beragam jenis karakteristik mahasiswa-mahasiswi (“Instructional Strategies for Online Courses,” n.d.), serta mempertimbangkan bentuk perkuliahan secara *synchronous* dan *asynchronous* (Tomar, 2018).

Dalam MK. Tipografi Dasar, terdapat tiga jenis aktivitas yang dilakukan guna memastikan proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, yaitu dengan pembuatan kuis, tugas kelompok, dan juga proyek desain. Kuis

dilakukan agar mahasiswa-mahasiswi dapat mengulang pemahaman mereka akan materi yang diajarkan atau didiskusikan pada pertemuan tersebut. Tugas Kelompok dilakukan agar mahasiswa-mahasiswi dapat bekerja sama dan belajar secara kolaboratif dengan rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dalam kelas. Proyek Desain adalah sebuah tugas desain individual yang digunakan untuk memastikan mahasiswa-mahasiswi dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan dengan baik.

Perbedaan yang mendasar terletak dari distribusi periode dan frekuensi dari ketiga kegiatan tersebut. Selama perkuliahan satu semester, terdapat 12 kuis yang umumnya dilakukan setelah perkuliahan secara *synchronous* dilakukan. Terdapat empat Tugas Kelompok yang dilakukan selama satu semester, dua dilakukan sebelum UTS (ujian tengah semester), dan dua lagi dilakukan setelah UTS dan sebelum UAS (ujian akhir semester). Terdapat dua Proyek Desain yang diinformasikan dari awal semester, dan dikumpulkan diakhir semester; hal ini dilakukan agar mahasiswa-mahasiswi dapat mengetahui ‘tugas akhir’ yang perlu mereka lakukan dari awal dan dapat bercermin dan mengintegrasikan apa yang mereka perlu rancang dengan apa yang telah mereka pelajari.

Berikut adalah detail dari silabus yang digunakan dan juga deskripsi mengenai apa yang dilakukan:

Tabel 2 Silabus MK. Tipografi Dasar TA 2019/2020 Universitas Pelita Harapan

Pertemuan	Modul / Materi	Kuis	Tugas Kelompok	Proyek Desain 1	Proyek Desain 2
1	Kelas Pembuka & Modul 1: Apa itu Tipografi	-		-	-
2	Modul 2: Huruf	1	Alphabotography, mengidentifikasi bentuk-bentuk dalam kehidupan sehari-hari	Perancangan komposisi tipografis dengan menggunakan	Perancangan poster lirik lagu secara tipografis. Obyektif proyek desain
3		2			
4		3			

			yang memiliki struktur visual serupa dengan sebuah huruf.	huruf dan angka. Obyektif proyek desain adalah menggunakan pemahaman mengenai huruf, klasifikasi huruf, dan variasi <i>typeface</i> untuk menghasilkan sebuah komposisi visual yang baik.	adalah mengekspresikan sebuah lirik secara tipografis dengan memperhatikan pemilihan - pemilihan huruf, parameter tipografi, dan juga pertimbangan komposisi visual.
5	Modul 3: Perkembangan Klasifikasi Huruf	4	Analisis klasifikasi <i>typeface</i> dari poster film.		
6		5			
7		6			
8	Modul 4: Variasi <i>Typeface</i>	7	Kliping contoh aplikasi variasi <i>typeface</i> dalam desain sehari-hari.		
9		8			
10	Modul 5: Parameter dalam Tipografi	9	Observasi dan Eksperimen perubahan parameter-parameter tipografi dalam desain.		
11		10			
12		11			
13		12			
14	Tipografi	-	-	-	-
15	Sebagai Ekspresi Visual	-	-	-	Pengumpulan Proyek Desain
16	Kelas Penutup	-	-	-	-

Komponen penilaian seperti KAT, UTS, dan UAS sendiri merupakan akumulasi dari Kuis, Tugas Kelompok, dan Proyek Desain dengan bobot persentase progresif.

Sekilas aktivitas yang dilakukan dalam perkuliahan Tipografi Dasar pada TA. 2019/2020 menjadi lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun hal itu dikarenakan adanya perubahan dan penyesuaian kompetensi dari MK. Tipografi Dasar dalam kondisi perkuliahan daring, dimana penekanan terhadap kemampuan mendesain dirubah menjadi kemampuan memahami desain. Umumnya terdapat lima sampai enam Proyek Desain yang dilakukan dalam satu semester, namun dengan dalam TA. 2019/2020, hanya terdapat dua proyek desain. Kompetensi dari tiga sampai empat Proyek Desain itu kemudian dilebur dan

juga didistribusikan dalam Tugas Kelompok yang ada.

Hasil Perkuliahan TA. 2019/2020

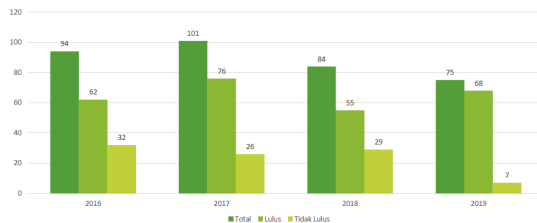
Selanjutnya akan dibahas hasil dari perkuliahan MK. Tipografi Dasar pada TA. 2019/2020. Pada Tabel 3 dapat dilihat detail rata-rata nilai yang didapatkan oleh mahasiswa-mahasiswi dalam kelas MK. Tipografi Dasar.

Tabel 3 Rata-rata Nilai MK. Tipografi Dasar TA 2019/2020 Universitas Pelita Harapan

Kategori	Nilai Rata-rata	Grade
Kuis	75.3	B
Tugas Kelompok 1	76.6	B
Tugas Kelompok 2	76.9	B
Tugas Kelompok 3	86	A-
Tugas Kelompok 4	62.5	C
Proyek Desain A	67.1	C+
Proyek Desain B	60	C
KAT	72.2	B-
UTS	75.5	B
UAS	63.2	C
TOTAL	70.5	B-

Jika nilai Kuis dijadikan *benchmark* untuk nilai didalam kelas tersebut, dapat dikatakan bahwa Tugas Kelompok 4, Proyek Desain A, dan Proyek Desain B memiliki hasil dibawah *benchmark*. Hal ini menunjukkan diperlukan analisis khusus terhadap ketiga bentuk evaluasi pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, dalam Gambar 4 dapat dilihat bagan terhadap Total Mahasiswa, Jumlah Mahasiswa yang Lulus, dan Jumlah Mahasiswa yang Tidak Lulus dalam empat tahun berjalannya MK. Tipografi Dasar.



Gambar 4 Perbandingan antara Total Mahasiswa, Lulus, dan Tidak Lulus Peserta MK. Tipografi Dasar dalam Empat Tahun (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Dari Gambar tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan antara total mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang lulus meningkat dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Hal ini juga didukung dengan perbandingan total mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa perkuliahan Tipografi Dasar pada TA. 2019/2020 ini memiliki hasil yang berbeda, namun lebih spesifik apa yang membawa perubahan tersebut memang perlu ditelusuri lebih lanjut lagi.

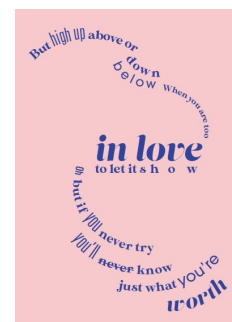
Sebagai referensi dan ilustrasi, berikut adalah contoh karya-karya pada Tugas Kelompok 1, Proyek Desain A, dan juga Proyek Desain B sebagai gambaran mengenai pelaksanaan perkuliahan yang berlangsung.



Gambar 5 Karya Alphabetography atau Tugas Kelompok 1 dari Helena Calista, Jessica Pricillia, dan Patricia Frite (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 6 Karya Proyek Desain A dari Medelyn Aurellia (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 7 Karya Proyek Desain B dari Hannah Christian (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Hasil Evaluasi Perkuliahan TA. 2019/2020

Dari 75 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Tipografi Dasar pada TA. 2019/2020, hanya 21 mahasiswa-mahasiswi yang mengisi umpan balik terhadap perkuliahan yang telah berlangsung. Pada Tabel 4 dapat dilihat penilaian dari para responden terhadap buku modul, Kuis, Tugas Kelompok, dan Proyek Desain yang dilakukan dengan *5point likert scale* dimana 1 berarti sangat tidak membantu, 3 adalah netral, dan 5 adalah sangat membantu.

Tabel 4 Penilaian Responden Terhadap Buku Modul, Kuis, Tugas Kelompok, dan Proyek Desain

	1	2	3	4	5
Buku Modul	-	-	28.6%	28.6%	42.9%
Kuis	-	4.8%	9.5%	42.9%	42.9%
Tugas Kelompok	-	-	4.8%	47.6%	47.6%
Proyek Desain	-	-	19%	33.3%	47.6%

Alasan penilaian buku modul membantu umumnya adalah karena membantu menjelaskan mengenai pelaksanaan perkuliahan, namun terdapat beberapa kritik dan masukan terhadap kualitas *brief* yang membingungkan dan juga contoh-contoh dari Tugas Kelompok atau Proyek Desain yang dinilai perlu sebagai sebuah referensi.

Kuis dinilai sebagai ‘paksaan’ yang baik agar dapat mengulang materi dan belajar kembali untuk mempersiapkan diri terhadap kuis. Kritik dan masukan terhadap pelaksanaan Kuis adalah teknis durasi waktu, jumlah soal, bobot nilai terhadap materi yang diberikan.

Tugas Kelompok dinilai sebagai hal yang kontributif terhadap pembelajaran karena dapat berdiskusi dan saling membantu dalam mengerjakan sebuah tugas. Namun beberapa responden mengungkapkan bahwa kekurangan dari Tugas Kelompok adalah adanya personil-personil yang memiliki kontribusi yang

minim namun tetap mendapatkan nilai yang sama. 28.6% mengungkapkan menyukai Tugas Kelompok 3, 33.3% mengungkapkan menyukai Tugas Kelompok 1, dan 38.1% mengungkapkan menyukai Tugas Kelompok 2. Tidak ada satupun responden yang mengatakan bahwa mereka menyukai Tugas Kelompok 4. Sedangkan ketika ditanya Tugas Kelompok manakah yang paling sulit, 71.4% menjawab Tugas Kelompok 4, sedangkan untuk Tugas Kelompok 1 sampai 3, masing-masing hanya 9.5%.

Proyek Desain mendapat lebih banyak kritik dibandingkan evaluasi pembelajaran lain (Kuis dan Tugas Kelompok), namun kritik-kritik terhadap Proyek Desain umumnya berkisar mengenai teknis perkuliahan dan asistensi yang dirasa tidak efektif. Contohnya seperti feedback secara *asynchronous* yang kadang memakan waktu, atau gangguan-gangguan jaringan yang kadang menyita waktu perkuliahan *synchronous*. Ketika ditanya apakah materi-materi dalam modul dapat diimplementasikan dalam Proyek Desain, 4.8% menjawab tidak bisa, 9.5% menjawab netral, 47.6% menjawab bisa, dan 38.1% menjawab sangat bisa. Hal ini mengindikasikan bahwa terlepas dari kendala dan performa yang kurang baik dari Proyek Desain, keberadaan dari Proyek Desain tetap menjadi sebuah hal yang krusial dalam pembelajaran mengingat Proyek Desain digunakan sebagai praktik implementasi dan aplikasi dari pemahaman yang diajarkan dan sebelumnya dievaluasi di Kuis dan Tugas Kelompok.

Ketika ditanya apakah mahasiswa-mahasiswi dapat mengikuti perkuliahan Tipografi Dasar secara daring ini dengan baik, 4.8% menjawab tidak bisa, 19% menjawab netral, 33.3% menjawab bisa, dan 42.9% menjawab sangat bisa. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa perkuliahan dengan model yang berbeda ini mayoritas dapat diikuti oleh para responden kuisisioner.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, artikel ini mencoba menjelaskan hasil penelitian tindakan kelas terkait penyesuaian MK. Tipografi Dasar yang semula dilakukan secara konvensional menjadi secara daring karena kondisi pandemi. Penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan adalah penyesuaian terhadap kompetensi, bentuk kegiatan perkuliahan, dan juga ragam metode pembelajaran.

Dari fase tindakan dan observasi ditemukan bahwa nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa-mahasiswi untuk Tugas Kelompok 4 dan juga Proyek Desain A dan Proyek Desain B memiliki performa yang kurang baik dibandingkan Kuis dan juga

Tugas Kelompok lainnya. Setelah membandingkan dari umpan balik mahasiswa-mahasiswi, ditemukan bahwa Tugas Kelompok 4 memang merupakan Tugas Kelompok yang paling tidak disukai dan juga dirasa paling sukar. Proyek Desain juga mendapat banyak kritik seputar pelaksanaannya, khususnya dalam kegiatan asistensi antara dosen dan juga mahasiswa dalam kelas. Hal ini tentu menjadi masukan yang perlu diperhatikan dan diakomodir ketika mempersiapkan pengajaran dalam kondisi daring ini.

Namun terlepas dari kritik yang ada, responden yang memberikan umpan balik mayoritas mengungkapkan bahwa mereka dapat mengikuti perkuliahan MK. Tipografi Dasar secara daring ini dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Art Classroom: how technology is changing it. (2019). Retrieved May 7, 2020, from Acer for Education website: <https://eu-acerforeducation.acer.com/learning-skills/art-classroom-how-technology-is-changing-it/>
- Bayer, H. (2009). On Typography. In H. Armstrong (Ed.), *Graphic Design Theory: Readings from the Field* (p. 45). New York: Princeton Architectural Press.
- Byrne, C. (2004). An Introduction to Typography for Students of Graphic Design. In S. Heller (Ed.), *The Education of a Typographer* (p. 2). New York: Allworth Press.
- Cullen, K. (2012). *Design Elements: Typography Fundamentals*. Massachusetts: Rockport.
- Demirbas, O. O., & Demirkan, H. (2007). Learning styles of design students and the relationship of academic performance and gender in design education. *Learning and Instruction*, 17(3), 345–359. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.02.007>
- Fawns, T. (2019). Postdigital Education in Design and Practice. *Postdigital Science and Education*, 1(1), 132–145. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s42438-018-0021-8>
- Hananto, B. A. (2018). Melihat Keseimbangan Visual Dalam Tipografi (Studi Kasus Karya Desain Logotype Pada Mata Kuliah Tipografi Dasar). *Jurnal Titik Imaji*, 1(2), 76–82.
- Hananto, B. A. (2019a). Klasifikasi dan Taksonomi dari Eksplorasi Visual Untuk Merancang Monogram. *Jurnal Dimensi DKV*, 4(1).
- Hananto, B. A. (2019b). Tinjauan Karya Desain Poster Quotes dalam Mata Kuliah Tipografi Dasar. *Jurnal Desain*, 6(3), 195–206.
- Hananto, B. A. (2020a). Alphabet Visual Form Combination Through Anatomy And Structural Analysis. *International Proceeding Conference on Multimedia, Architecture & Design (IMADe)*, 1(October), 329–334. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.p>

- [hp/imade/article/view/402/296](http://imade/article/view/402/296)
- Hananto, B. A. (2020b). Explorations of design by digital & remote education. *International Proceeding Conference on Multimedia, Architecture & Design (IMADe)*, 1(October), 315–321. Retrieved from <http://eprosiding.std-bali.ac.id/index.php/imade>
- Hananto, B. A. (2020c). Pembelajaran Kontras Dalam Tipografi Melalui Studi Komposisional. *Jurnal Gestalt*, 2(1), 59–74. Retrieved from <http://gestalt.upnjatim.ac.id/index.php/gestalt/article/view/56/40>
- Hananto, B. A. (2020d). Tinjauan Latihan Klasifikasi Desain Monogram. *Jurnal Titik Imaji*, 3(Maret), 1–11. Retrieved from <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/2112/1724>
- Harkins, M. (2010). *Basics Typography 02: Using Type*. Switzerland: AVA Publishing.
- Instructional Strategies for Online Courses. (n.d.). Retrieved April 10, 2020, from University of Illinois Springfield website: <https://www.uis.edu/ion/resources/tutorials/pedagogy/instructional-strategies-for-online-courses/>
- Kurikulum Operasional 2016 Program Studi Desain Komunikasi Visual* (1st ed.). (2016). Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Landa, R. (2011). *Graphic Design Solutions* (4th ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Linney, S. (2020). How Universities are Embracing Online Learning During the Coronavirus Outbreak. Retrieved May 7, 2020, from QS website: <https://www.qs.com/how-universities-are-embracing-online-learning-during-the-coronavirus-outbreak/>
- Lupton, E. (2004). *Thinking With Type: A Critical Guide for Designers, Writers, Editors & Students* (M. Lamster, Ed.). <https://doi.org/10.1017/9780520251818>
- Martin, B., & Hanington, B. (2012). *Universal Methods of Design: 100 Ways to Research Complex Problems, Develop Innovative Ideas, and Design Effective Solutions*. Massachusetts: Rockport Publisher.
- Samara, T. (2011). *Typography Workbook: A Real-World Guide to Using Type in Graphic Design*. Massachusetts: Rockport.
- Solomon, M. (1994). *The Art of Typography: An Introduction to Typo. icon. ography* (2nd Editio). New York: Art Direction Book Company.
- Sukardi, H. M. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (3rd ed.; F. Hutari, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomar, D. A. (2018). Synchronous Learning vs. Aynchronous Learning in Online Education. Retrieved April 10, 2020, from The Best Schools website: <https://thebestschools.org/magazine/synchronous-vs-asynchronous-education/>
- Wrigley, C., Mosely, G., & Tomitsch, M. (2018). Design Thinking Education : A Comparison of Massive Open Online Courses. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 4(3), 275–292. <https://doi.org/10.1016/j.sheji.2018.06.002>